

### BAB III

#### PERUBAHAN MASYARAKAT KEMBANG KUNING SETELAH ADANYA PELATIHAN KETERAMPILAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Pengembangan disektor industry adalah salah satu sasaran pembangunan di bidang ekonomi pada SDA dan SDM yang produktif, mandiri, maju, dan berdaya saing. Karena dibidang ini, sector industry mampu menciptakan lapangan usaha sehingga mampu memperluas kesempatan kerja dan dapat meningkatkan standart kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat perlu diketahui potensi dan kekuatan yang dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah. Sebab tanpa adanya potensi dan kekuatan yang bersal dari masyarakat itu sendiri. Maka seseorang, kelompok, atau masyarakat akan sulit bergerak untuk melakukan perubahan serta sulit meningkatkan kesejahteraan.

Pengembangan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan social yang berarti bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Pengembangan masyarakat selalu di tengarai adanya perubahan masyarakat. Pendampingan dan pelatihan masyarakat secara menyeluruh baik dari sisi financial maupun non financial (teknis), sehingga pengembangan SDM berfokus pada ketrampilan yang langsung berguna bagi perkembangan masyarakat.

Seperti masyarakat Kembang Kuning, mereka sebenarnya cukup trampil dalam melakukan kegiatan. Mereka sangat antusias dalam hal membuat kerajinan tangan. Sudah banyak yang dihasilkan dari tangan-tangan trampil mereka, namun

semua itu juga tak lepas dari seorang pelatih ketrampilan. Disitu mereka bisa mengembangkan usahanya sendiri dengan memajang hasil kerajinan tanagn yang mereka buat. Mereka mengerjakannya bersama-sama sehingga ide yang di tuangkan bermacam-macam. Hal ini dijelaskan pula pada Al-Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

Artinya: ....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>

Dengan melihat kondisi yang terjadi, maka secara ekonomi lambat laun akan terlihat peningkatan ekonomi masyarakat Kembang Kuning. Pasalnya di situ umumnya para ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu pendapatan suami untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan berkualitas. Dari pada mereka menganggur tidak memiliki kesibukan, maka diisi dengan kegiatan positif sekaligus menggali potensi yang ada pada diri mereka. Disitu akan terlihat ketelatenan dari masing-masing masyarakat, dan muncul jiwa kewirausahaannya.

Seperti halnya semakin diminatnya kerajinan tangan tidak hanya yang tradisional tetapi juga yang modern, menjadikan banyak lapisan masyarakat yang mencoba keberuntungan sebagai seorang wirausaha. Selain bisa dikerjakan dirumah juga bisa sabagai penambah pemasukan perekonomian bagi keluarga mereka. Karena salah satu faktor adalah mereka tidak mempunyai kesibukan dan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka al-Kausar, 2009), hal.250

lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang semakin sulit untuk dicari menjadikan alasan untuk berwirausaha.

Selain pekerjaan yang fleksibel bisa dikerjakan dirumah sambil mengawasi anak, jadi biaya yang dikeluarkan bisa ditekan. Apabila bekerja di pabrik maka mau tidak mau harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu, menitipkan anak kepada orang. Maka hal ini akan bisa mengurangi pendapatan. Namun, dengan berwirausaha biaya tersebut bisa di ditekan.

Banyaknya permintaan pasar dan keuntungan yang diperoleh menjadikan masyarakat lebih semangat untuk menjalani pekerjaan ini. Mereka berkelompok dalam pengerjaan, sebab untuk mencapai target. Semakin banyak anggotanya semakin banyak pula orderan dan kreasi yang dihasilkan. Semua ini dari kerjasama yang diciptakan dan permodalan dari pada anggota.

#### A. Perubahan Pada Masyarakat Kembang Kuning Pasca Adanya Pelatihan

Keinginan anggota masyarakat dalam kegiatan kelompok sebenarnya ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kapasitas (kemampuan) anggota kelompok untuk mencapai kepuasan keinginan untuk membahagiakan diri sendiri atau kelompok dan untuk menolong orang lain atau keinginan untuk membantu komunitas.

Disamping dapat dilihat dari bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat

dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan waktunya. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1 sampai 5 tahun. Konsekuensi dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Hal ini banyak terjadi dengan system pembangunan berdasarkan proyek.<sup>2</sup>

Kemiskinan sosial dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Faktor penghambat yang datang dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, misalnya rendahnya tingkat pendidikan. Lewis menggambarkan bahwa kemiskinan ini muncul karena sekelompok masyarakat tidak terintegrasi dengan masyarakat luas, apatis, cenderung kepada nasib, tingkat pendidikan rendah, serta tidak memiliki daya juang dan kemampuan untuk memikirkan masa depan.<sup>3</sup>

Proses transformasi sumber daya manusia masih tersendat-sendat dan relative lama. Setidaknya gejala ini dapat dicermati dari beberapa hal, antara lain produktivitas masih rendah tingkat pengangguran cenderung menaik, dan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan masih besar.

---

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. hal.211

<sup>3</sup> Ibid hal.251

Kelambatan proses transformasi sumber daya manusia itu di duga berkaitan dengan kurangnya efisiensinya alokasi sumber daya manusia. Selama ini sebagian besar sumber daya manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi tergolong relative kurang efisien. Penyebabnya antara lain adalah sumber daya manusia belum dapat dimanfaatkan secara penuh karena bekerja pada pekerjaan yang bercirikan ketidakpastian, ditandai dengan penghasilan rendah, dan sektor informal<sup>4</sup> dengan penghasilan rendah serta tidak menentu. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, selektivitas serta persaingan yang cukup ketat di pasar kerja menghalangi mereka untuk memasuki sektor formal yang lebih efisien. Akibatnya, mobilitas sumber daya manusia, yang amat diperlukan dalam membantu proses transformasi sosial, mengalami kelambatan.<sup>5</sup>

Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan BPS pada bulan Februari 2009 menyatakan bahwa 22,19% angka pengangguran terbuka berasal dari lulusan Sekolah Dasar, tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 23,04%, tamatan sekolah lanjutan tingkat atas

---

<sup>4</sup> Evers (1993:24) menyebut sector informal sebagai “ekonomi bayangan” karena karakteristik utama adalah kurangnya informasi tentang pengorganisasian sosial dan ekonomi, kurangnya kelengkapan modal serta institusi ketenagakerjaan.

<sup>5</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal. 32

(SLTA) sebanyak 14,45% dan perguruan tinggi (S1 dan DIII) menyumbang angka pengangguran sebesar 12,02%. Sisa angka sebanyak 28,29% berasal dari non tamatan sekolah.

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi maka kualitas sumber daya perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

Nilai insentif yang didapat komunitas merupakan pencapaian kelayakan yang dirasakan komunitas sendiri. Dengan insentif yang lebih besar membuat komunitas merasa lebih puas dan semangat untuk menciptakan produk-produk baru. Hal ini merupakan motivasi yang kemungkinan antar anggota untuk berhasil bahwa mereka akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Sofie Handmade ini merupakan suatu proses. Dimana pemberdayaan sebagai proses yang berkesinambungan artinya terus menerus sepanjang hidup. Selama kelompok atau komunitas ini masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan yang tidak berpaku pada satu inovasi saja. Artinya, mereka ataupun Sofie Handmade harus berinovasi dengan temuan-temuan yang baru.

Sofie Handmade bersama dengan masyarakat (kelompok) bekerjasama dalam penemuan ide-ide yang baru. Tidak ada jarak antara mereka. Meskipun Sofie sudah berpengalaman dalam bidang ini, ia mau menerima saran dan kritik dari kelompok. Pemberdayaan dari pengalaman individu (sofie handmade) sebagai suatu proses yang terus berjalan sepanjang usia manusia dan bukan suatu proses yang berhenti pada satu masa saja.

Hal ini juga berlaku pada masyarakat, dimana dalam suatu kelompok atau komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya satu program, baik program yang dilaksanakan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah seperti yang dilakukan oleh Sofie Handmade. Proses pemberdayaan masyarakat atau komunitas ini akan berlangsung selama masyarakat ini masih tetap ada dan mau berusaha untuk memberdayakan diri sendiri tanpa harus bergantung pada pihak lain.

Dengan begitu masyarakat bisa meneruskan usaha yang telah diajarkan, sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Para anggota yang umumnya ibu-ibu ini sudah bisa memperoleh penghasilan sendiri tanpa hanya menerima dari suami. Dengan kata lain, ibu-ibu yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan kini bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus mengurangi uang belanja dari suami.

Selain itu, bagi yang mempunyai jiwa wirausaha tidak segan-segan untuk mengembangkan usahanya. Meski masih kesulitan untuk mendapatkan modal yang menjadi kendala utamanya. Meskipun sudah direkomendasikan

oleh Sofi untuk membuat proposal guna diajukan ke Dinas Koperasi dan UKM guna mendapatkan bantuan modal.

Selain itu, pemprov Jatim memberi perhatian kepada usaha perekonomian perempuan adalah dengan memberi dana hibah sebagai modal dasar bagi pembentukan 8.506 koperasi wanita (kopwan). Program tersebut dicairkan dalam dua periode. Bagi kopwan yang berhasil mengembangkan dana hibah akan mendapat tambahan modal Rp.25 juta.<sup>6</sup>

Namun terkendala pendidikan yang rendah, menjadikan masyarakat kebingungan untuk mengajukan proposal usaha. Akibatnya usaha kelompok ini masih terbilang kecil dan masih menerima orderan dalam jumlah tidak banyak. Namun ini sudah dirasa cukup, karena masyarakat masih baru dalam menjalani usaha ini. Dengan begitu para ibu-ibu ini sudah memiliki pendapatan sendiri dari usaha yang ditekuninya secara berkelompok. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, adalah suatu siklus yang terjadi terus menerus. Hal ini terjadi karena kelompok itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di luar.

“Sebenarnya bukan semata-mata karena sumber daya manusia yang rendah, namun akses kemudahan kredit dan perlindungan terhadap pengusaha kecil belum dapat memenuhi harapan.”<sup>7</sup> Keterbatasan peluang kerja produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas hidup ternyata belum berkembang. Walaupun seorang wirausaha dapat

---

<sup>6</sup> Surya, 2 Juli 2013

<sup>7</sup> Wawancara dengan mbak Maul, pada 30 Mei 2013 pukul.13.50



melakukan akumulasi modal, namun diharapkan sumbangan terhadap upaya pemecahan sumber daya manusia dapat teratasi.

Salah satu program yang sering kali dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kapasitas kelompok masyarakat. Pendidikan dan pelatihan merupakan keahlian yang sangat penting dimiliki oleh kelompok masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk membimbing dan membantu kelompok masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, atau keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Kelompok masyarakat umumnya diberikan pelajaran mengenai keterampilan tentang kewirausahaan serta kerajinan tangan yang modern.

Kehadiran program pelatihan keterampilan di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan membawa perubahan-perubahan sosial-ekonomi yang cukup berarti. Karena masyarakat kesulitan jika ingin bekerja pada industri karena keterampilan mereka rendah. Dalam bidang industri juga tergantung kepada teknologi. Besarnya sumber daya manusia yang kurang dimanfaatkan dapat menjadi sebuah indikasi bahwa mereka yang sebenarnya memiliki potensi tidak menyadarinya, sehingga hidup mereka penuh ketidakpastian. Karena kegiatan di sektor informal seperti ini tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu akan mereka tinggalkan karena kehabisan atau kekurangan modal. Ketidakpastian sumber daya manusia inilah yang menyebabkan tidak efisiennya pemanfaatan sumber daya manusia.

Gambar 1.7

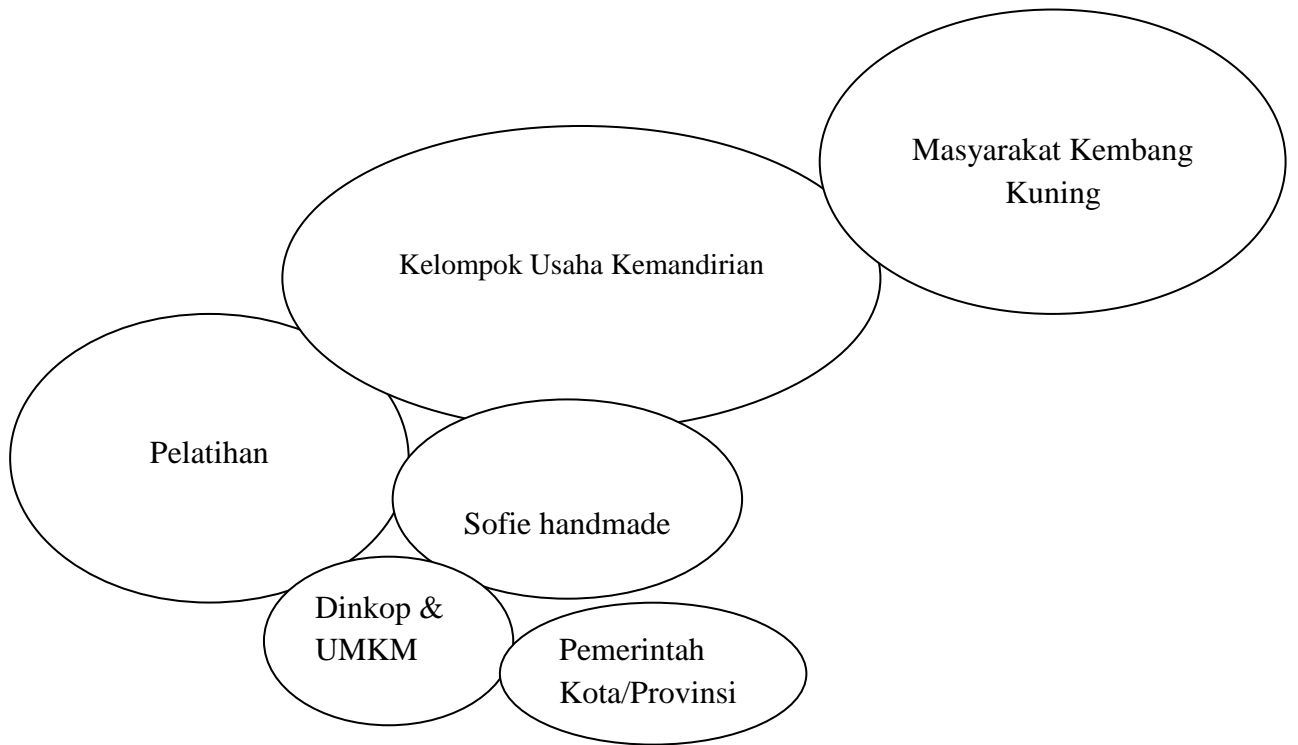
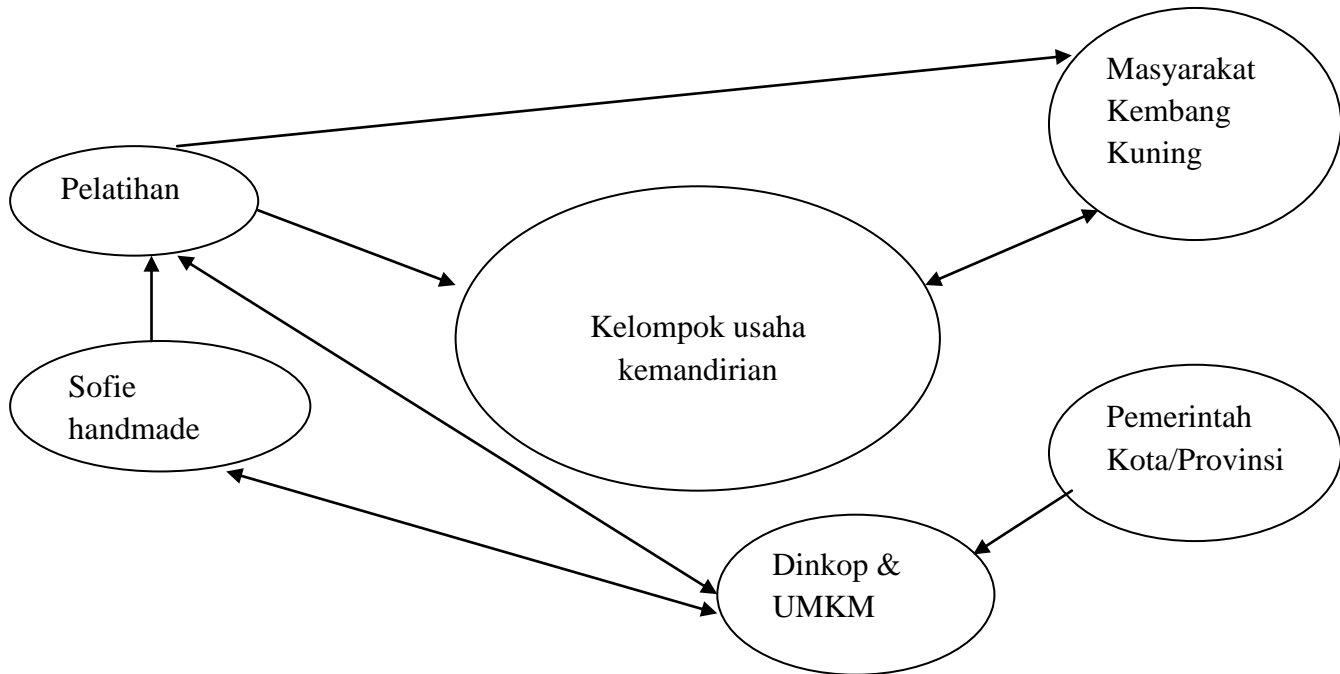


Diagram Venn

Gambar 1.8



Gambar Diagram Alur

### B. Peluang Menjadi Seorang Wirausaha/Enterpreneurship

Menurut Peredo, A.M., dan McLean, M. terdapat lima unsur yang dapat mengidentifikasi sosial entrepreneur. Pertama, memiliki tujuan untuk menciptakan nilai sosial baik secara terbatas ataupun terbuka dengan metode yang memiliki kekhasan di masyarakat. Kedua, memiliki kapasitas untuk mengenali dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai yang “luar biasa”. Ketiga, melakukan inovasi, mulai dari penemuan langsung untuk mengadaptasi dengan cara atau teknik baru dalam menciptakan dan atau mendistribusikan nilai sosial. Keempat, mengkalkulasi segala resiko yang mungkin dihadapi dalam menciptakan dan menyebarkan nilai sosial yang diperjuangkan. Kelima, memiliki sumberdaya dan keuletan yang sangat luar

biasa dalam memwujudkan nilai yang diperjuangkan. Pendapat ini disederhanakan oleh Tapsell, P., Woods, C. yang menggambarkan sosial entrepreneur sebagai bentuk konstruksi dalam menggapai transformasi sosial melalui kegiatan-kegiatan inovatif yang muncul dan melalui kegiatan sosial ekonomi masyarakat dalam konteks kesejahteraan dan budaya.<sup>8</sup>

Lebih teknis lagi Richard Seymour menjabarkan sosial entrepreneurs adalah orang-orang yang selalu mengusahakan perubahan di masyarakat (menciptakan nilai-nilai sosial, budaya, dan alamiah) melalui kegiatan ekonomi dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi produk baru, teknik produksi, dan pasar yang baru. Secara singkat entrepreneur bisa dipahami sebagai usaha individu atau kelompok dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan ekonomi guna membangun nilai sosial budaya dan alamiah yang berlaku di masyarakat.<sup>9</sup>

Maka tidak heran, kelak jika masyarakat ini ulet dan telaten dalam menjalani kegiatan ini menjadi seorang wirausaha tidak lagi mimpi namun mereka bisa meraihnya. Sebenarnya cukup mudah menjadi seorang wirausaha, tinggal kita ada kemauan yang kuat dan tekad yang bulat maka semua akan tercapai.

Pada pendekatan partisipatif, dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat tau apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pemeran utama dalam perubahan masyarakat adalah

---

<sup>8</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) Tahun 2013 hal.168

<sup>9</sup> ibid

masyarakat itu sendiri. Faktor ini berpengaruh besar bagi masyarakat dalam pembentukan kelompok kerja mereka, guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi dan melakukan pelestarian alam.

Selain untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Mengurangi pengangguran adalah salah satu cara efektif bagi wirausaha yang menjalankan bisnisnya. Kemampuan bekal keterampilan yang dimiliki bisa digunakan untuk mengembangkan sayap bagi masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus bergantung lagi. Dengan begitu masyarakat lebih bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya untuk memenuhi dan membantu perekonomian keluarga. Sumber daya yang ada pada diri merupakan potensi yang akhirnya bisa dikeluarkan melalui karya kreasi-kreasi tangan mereka. Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran.

Sikap kewirausahaan kelompok usaha kecil menengah ini masih perlu ditingkatkan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dan merata bagi semua sektor usaha. Namun yang perlu mendapat perhatian adalah dalam aspek pemasaran, administrasi, pembinaan usaha dan permodalan. Selain itu peningkatan kemampuan kewirausahaan kelompok usaha kecil menengah ini dapat

dilakukan dengan pemberdayaan, dengan cara mendorong pengembangan kerjasama yang efektif dengan dinas terkait dan lembaga perbankan. Itu merupakan tahapan sosialisasi fasilitas dan akses tahapan kredit usaha kecil program bagi pengembangan usaha. Dengan demikian kegiatan keterampilan kelompok usaha kecil menengah ini dapat membuka peluang usaha dan menciptakan wirausahawan yang baru sehingga dapat lebih berfungsi sebagai kesempatan kerja bagi pengangguran dan masyarakat sekitar.

### C. Terbentuknya Kelompok Usaha Kemandirian

Mebutuhkan partisipasi dari masyarakat guna membentuk kelompok. Partisipasi dari masyarakat sangat penting dibutuhkan serta keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, serta pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Peran ini membutuhkan keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan masyarakat untuk berfikir hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal mana yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua itu mungkin untuk diwujudkan. Sebab, kelompok masyarakat yang menjadi pelaku perubahan juga sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada di dalam komunitas ataupun kelompok ini. Dalam kaitannya bahwa salah satu peran pemberdaya masyarakat adalah untuk memberikan dukungan terhadap masyarakat yang mau terlibat berpartisipasi dan aktif dalam

kelompok tersebut. Dukungan itu tidak selalu bersifat materi, tetapi juga bersifat seperti memberi penghargaan, pujian ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan terhadap apa yang telah dilakukan kelompok masyarakat.

Salah satu langkah persiapan yang terpenting sebelum aksi adalah mempersiapkan masyarakat sendiri untuk menjadi pelaku utama aksi tersebut. Mereka harus dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut suatu aksi. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan usaha. Mereka menjadi anggota kelompok ini, berharap kelak bisa menjadi seorang wirausaha.

Kelompok ini di dominasi oleh para perempuan, umumnya ibu-ibu rumah tangga. Kemiskinan perempuan akan menyebabkan kemiskinan keluarga, jika keluarga miskin tidak akan menurunkan generasi yang bagus.<sup>10</sup> Awalnya ibu-ibu ini susah untuk diajak belajar bersama. Selain untuk menambah ilmu keterampilan yang dimiliki, juga bisa menjadi peluang usaha yang bisa dikembangkan secara individu. Mungkin mereka belum terbiasa dengan kegiatan yang mungkin agak rumit karena mereka tidak sabar dan tidak telaten melihatnya. Namun setelah mereka coba sedikit demi sedikit ternyata menyenangkan.

Pelatihan merupakan peran pembelajaran yang edukatif karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan pada suatu komunitas sasaran untuk mengetahui bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan

---

<sup>10</sup> Surya , 2 Juli 2013

berguna bagi mereka secara khusus, pelaku perubahan belum tentu bertindak sebagai pelatih dalam suatu pelatihan. Tetapi pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai penghubung untuk mencarikan tenaga pengajar ahli yang berkompetensi dalam memberikan pelatihan keterampilan pada kelompok masyarakat ini.

Mereka disini belajar membuat keterampilan mulai dari hantaran pernikahan, serta souvenir pernikahan. Tentunya ada seorang pelatih yang mengajari mereka. Pada awalnya mereka dibimbing oleh salah seorang karyawan yang bekerja di Sofi Handmade. Namun dirasa ada yang kesulitan, maka akan langsung diajari oleh Sofi sendiri.

Memang kegiatan ini memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian dalam pengerjaan demi mendapatkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Hasil yang diperoleh pun bisa dipajang sebagai hiasan dirumah, atau bisa di jual dengan memasang di kaca-kaca rumah mereka. Dalam pengadaan bahan baku, kelompok ini iuran untuk membeli bahan baku. Setelah terjual maka hasilnya akan ditambah untuk usaha yang lebih besar lagi.



Gambar 1.9



Pelatiha kepada anggota kelompok usaha kemandirian.

Para kelompok ibu-ibu yang sedang mendapatkan pelatihan dari Sofi Handmade. Mereka diajarkan membuat pigora yang dihiasi pasir. Para ibu-ibu ini sangat antusias dalam mencoba member pasir pada pigora yang sudah diberi lem terlebih dulu.

Kemudian juga diajari bagaimana agar pasir-pasir itu tidak rontok saat dipegang. Banyak jenis keterampilan yang diajarkan sebenarnya waktu yang membatasi, mungkin di lain kesempatan diajari berbagai keterampilan yang lain. Sebenarnya tidak hanya pigora yang dibuat dari bahan pasir, tetapi juga ada tempat tissue, jam dinding, dan hiasan dinding.

Selain keterampilan yang berbahan dasar pasir, juga di bekali cara membuat hantaran yang bagus. Sedikit modern, didini menggunakan box yang berbahan dari karto yang di potong-potong. Berbeda dengan jaman dahulu yang menggunakan rotan dalam hantaran pernikahan. Sekarang kemajuan

kjaman yang menggunakan box yang lebih anggun dalam pengemasan akhir dan lebih modern.

Gambar 2.0



Pelatihan Proses pembuatan box hantaran

Selain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para masyarakat, diperlukan penguasaan informasi dan kemampuan memilih informasi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan melalui proses pelatihan yang terarah. Informasi adalah prasyarat yang diperlukan dalam pendekatan penyelesaian masalah. Wujud nyata dari informasi dalam kaitannya sebagai asset yang tidak kelihatan. Asset terdiri dari berbagai macam ragam, dapat berupa keahlian dan ketrampilan.

Asset informasi sulit diperoleh. Untuk mendapatkannya diperlukan waktu. Asset informasi dapat berupa masukan dan keluaran dalam proses penciptaan nilai tambah. Sebagai contoh tipe informasi ini adalah keahlian dan ketrampilan. Kedua unsur itu berfungsi sebagai masukan dalam proses penciptaan nilai tambah. Keduanya berbeda dengan bahan (sumber daya alam) karena tidak akan habis selama dipakai. Semakin banyak keahlian dan ketrampilan seseorang digunakan semakin meningkat keahlian dan ketrampilan itu.<sup>11</sup>

Pertama dalam proses pemasaran cukup mengalami kesulitan, pasalnya mereka tidak memiliki akses yang cukup apalagi tentang pengetahuan teknologi. Untuk awal proses pemasaran dilakukan dengan menitipkan ke wirausaha yang lebih dulu maju dan berhasil. Selain itu juga lambat laun mereka mngerti tentang internet yang kemudian mencoba untuk menjual melalui internet, namun itu juga pengetahuannya masih terbatas. Maka mereka biasanya pemasarannya dari mulut ke mulut. Namun, bagi yang sudah kenal maka mereka akan datang sendiri untuk membeli atau memesan karena harganya yang lebih murah dari pada harus membeli ke yang lebih punya naman, meskipun hasilnya sama. Namun kualitasnya tidak diragukan lagi, karena mereka bahan yang digunakan sama. Kenapa lebih murah, karena sebagai promosi untuk memasarkan produknya, tidak salah jika kelak bisa disamakan dengan para wirausaha yang lebih dulu menggeluti bidang ini.

---

<sup>11</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. Hal 13-14